

1

by Arnius Laoli

Submission date: 03-Mar-2023 06:23AM (UTC-0800)

Submission ID: 2027953801

File name: NIUS_1234.docx (109.81K)

Word count: 6611

Character count: 46733

PENDAHULUAN**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan nasional pada hakekatnya diarahkan pada pembangunan Indonesia seutuhnya secara menyeluruh. Salah satu usaha untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan dapat membantu penyelesaian masalah pembangunan yang ada. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pembangunan adalah pelaksanaan pendidikan formal disekolah. Pendidikan formal yang dilaksanakan disekolah itu secara berjenjang dan berkesinambungan, dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi dimana tiap jenjang pendidikan mempunyai peranan sendiri terhadap siswa yaitu mempersiapkan diri dan memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan kemampuan yang berupa ilmu pengetahuan, sikap, dan ketrampilan agar siap terjun didalam kehidupan masyarakat.

20

Pembenahan diri dalam penyelenggaraan pendidikan telah banyak dilakukan dan terus diupayakan agar dari penyelenggaraan tersebut dapat dihasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Pembetulan diri ini diantaranya adalah mengenai kurikulum pendidikan yang selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya menganut asas pendidikan seumur hidup yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pembelajaran bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan formal melainkan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dalam pendidikan, karena segala sesuatu yang telah diprogramkan oleh pendidik akan dilaksanakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar melibatkan semua komponen pembelajaran, yakni adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, peserta didik dan evaluasi yang jika semua komponen tersebut saling berinteraksi satu sama lain, maka tujuan pembelajaran yang ditetapkan pendidik sebelumnya dapat tercapai dengan baik Afifah dkk, (2019:97).

Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal atau faktor siswa itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh faktor eksternal yakni kurangnya usaha guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik untuk belajar matematika. Sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit ditumbuhkan dan pola belajar siswa cenderung menghafal. Menurut Nuriyatin dan Hartono (2016:209) mengemukakan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi dalam mempelajari matematika.

Penekanan pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya pada melatih keterampilan dan menghafal fakta, tetapi juga pada pemahaman konsep. Tidak hanya hasil tetapi juga bagaimana dan mengapa soal tersebut diselesaikan dengan cara tertentu dengan tetap menyesuaikan pada kemampuan berpikir siswa. Kenyataannya di lapangan, pembelajaran matematika masih bersifat rill dan tidak menunjukkan keterkaitan antara konsep sehingga belum mampu mewujudkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah.

Lestari dkk (2018:30) mengemukakan bahwa:

21

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan motivasi belajar matematika siswa pada kategori rendah, salah satunya adalah suasana belajar yang kurang membangkitkan motivasi belajar siswa, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan model pembelajaran matematika yang diterapkan kurang efektif dalam mendorong pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Elliott dalam Nuriyatin dan Hartono (2016:209) bahwa belajar dan motivasi merupakan dua hal yang penting dalam pembelajaran. Putri dan Mahdian (2019:56) mengatakan bahwa “salah satu model pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *problem solving* yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik”. Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Yusuf dan Sutiarmo (2017:281) mengatakan bahwa “*problem solving* merupakan alternatif dalam pembelajaran matematika, salah satunya dapat mengembangkan pemikiran atau cara berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan”. Adnyani dkk, (2018:95) mengatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan sebuah model pemecahan masalah yang memancing cara berpikir siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Dari model pembelajaran ini, yaitu model pembelajaran *problem solving* yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam lagi dari berbagai sumber dengan melakukan sebuah penelitian dalam bentuk studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi

objek penelitian. Sehingga peneliti penting dan ingin melakukan sebuah penelitian dalam bentuk penelitian studi pustaka dengan mengangkat sebuah judul yaitu: **Studi Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Motivasi Belajar Matematika.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami siswa ?
2. Penggunaan model pembelajaran *problem solving* tidak digunakan dalam proses pembelajaran ?
3. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga tidak menumbuhkan motivasi siswa ?
4. Kurangnya kemauan siswa dalam mempelajari buku matematika ?
5. Motivasi siswa belajar matematika rendah ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi (model pembelajaran)
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika?”.

E. Tujuan Kajian

Yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *problem solving* dalam pembelajaran matematika.
2. Mendeskripsikan hubungan konsep model pembelajaran *problem solving* dengan motivasi belajar.

F. Kegunaan Kajian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian kajian pustaka ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam menggunakan model pembelajaran *problem solving* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika.

2. Bagi peneliti

Kegunaan Penelitian Kajian Pustaka ini bagi peneliti adalah memberikan pengalaman langsung bagaimana mengkaji, menganalisis, menginterpretasi serta menyimpulkan suatu penelitian orang lain.

G. Keterbatasan Kajian

Adapun yang menjadi keterbatasan dari penelitian kajian pustaka ini adalah:

1. Model pembelajaran yang dikaji yaitu model pembelajaran *Problem Solving*.
2. Jurnal yang dikaji untuk dijadikan data dalam penelitian ini memiliki rentang dari tahun 2015/2016 sampai dengan tahun 2019/2020.
3. Buku yang dikaji untuk dijadikan data dalam penelitian ini memiliki rentang dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020.

H. Batasan Operasional

Adapun yang menjadi Definisi atau Batasan Istilah/Operasional dari Kajian Pustaka ini adalah:

1. Kajian Pustaka adalah salah satu dari metode penelitian yang dilakukan pada bahan pustaka, baik itu buku-buku maupun jurnal-jurnal
2. Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu
3. *Problem solving* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

I. Metode Kajian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam pendekatan Interpretatif. Pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dalam observasi langsung secara pustaka (Hamzah, 2019:43). Sehingga dalam penelitian ini bisa diketahui hubungan model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Widiaworo, (2018:30) mengatakan “Metode penelitian kepustakaan termasuk dalam salah satu jenis metode penelitian berdasarkan tempat penelitian”. Lebih lanjut Hamzah (2019:31) mengatakan “Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian

kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif". Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Zed (2018:1) dalam riset kepustakaan (*Library Research*), penelusuran pustaka sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.

Istilah-istilah lain metode penelitian pustaka dalam Hamzah (2019:27-28) adalah:

Smith (dalam Danzim dan Lincoln, eds., 2009:365) menulis tentang Metode Geografis; Tucman Haye (dalam Danzim dan Lincoln, eds., 2009:393) menulis tentang Ilmu Sosial Historis, Metodologi, Metode, dan Makna; Neuman (2011:511) membahas tentang penelitian Historis Komparatif; Creswel (2015:1016) menulis tentang Naratif; Gari McCulloch (dalam Cohen, dkk., 2011) menulis tentang penelitian Sejarah dan Penelitian Dokumentasi; Bogdan dan Biklen (2007) menulis tentang *life history* dan *document* sebagai bagian dari desain penelitian kualitatif. Keseluruhan dari tulisan para ahli penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian kepustakaan".

Kalau penelitian kualitatif dilakukan di lapangan (alami/natural), metode penelitian kepustakaan dilakukan dalam ruang perpustakaan (Hamzah, 2019:31). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca berbagai buku atau jurnal.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti adalah Perpustakaan (Perpustakaan Kabupaten Nias, dan Perpustakaan IKIP Gunungsitoli) dan situs internet yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3. Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian (Hamzah, 2020:58). Data sekunder merupakan dokumen-dokumen yang dapat menjelaskan tentang dokumen primer (Hamzah, 2020:58). Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari berbagai buku maupun jurnal yang membahas tentang Model Pembelajaran Inkuiri terhadap pemahaman konsep.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh atau dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Adapun langkah atau prosedurnya mengikuti langkah penelitian yang diuraikan oleh Zed (2018:16-23), yaitu:

- a. Menyiapkan alat perlengkapan.
- b. Menyusun bibliografi kerja.
- c. Mengatur waktu.
- d. Membaca dan membuat catatan penelitian.

5. Teknis Analisis Data

Data dianalisis dengan 3 tahap, yaitu: *organize*, *synthesize* dan *identify*. *Organize* adalah tahap dimana literatur di-review terlebih dahulu agar sesuai dengan permasalahan (Richardo, 2016:119). Pada tahap

Organize ini Peneliti “melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literatur dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu” (Richardo, 2016:119; Martyanti dan Suhartini, 2018:37).

Synthesize adalah kegiatan menyatukan seluruh literatur menjadi sebuah ringkasan, dimana dilakukan dengan cara mencari keterkaitan antara literatur (Richardo, 2016:119). Tahap terakhir “..., *identify* yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur” (Richardo, 2016:119). Menurut Richardo (2016:119) “Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca”.

6. Alur Berpikir

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki alur pemikiran dalam menemukan solusi dari permasalahan yang akan diteliti. Alur berpikir peneliti dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Studi Pustaka/Literatur

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau studi literatur. Pendekatan penelitian yang peneliti lakukan termasuk dalam pendekatan Interpretatif (menjelaskan peristiwa berdasarkan pengalaman/penelitian orang lain). Pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail dalam observasi langsung secara pustaka (Hamzah, 2020:30). Dewi (2018:55) mengatakan bahwa ¹⁵ “penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif dengan studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data atau informasi ilmiah, seperti jurnal, buku yang relevan”. Yusuf dan Sutiarto (2017:282) bahwa ¹ “kajian kepustakaan yang disusun secara logis dan sistematis dengan bahasa yang jelas dapat bermanfaat bagi para peneliti yang akan datang”. Surya (2017:54) bahwa “studi pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”. ² Hadi dalam Harahap (2014:68) disebut sebagai penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Hamzah (2020:23) mengatakan bahwa ²⁷ “Berdasarkan karakteristiknya maka penelitian kepustakaan tergolong dalam metode penelitian kualitatif (penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis)”. Rakhmawati dan Alifia (2018:188) mengatakan “Penelitian kepustakaan yaitu

serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan”. Yusuf dan Sutiarso (2017:282) mengatakan bahwa “kegiatan studi kepustakaan dapat dikatakan berhasil bila segi-segi yang penting dan menunjang penelitian dapat terpenuhi dan hasilnya dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan penelitian”.

B. Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model pembelajaran *Problem Solving* yakni model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan masalah (Sarah dkk, 2018:26). Lufri dalam Sarah dkk, (2018:26) *Problem Solving* merupakan reorganisasi dari konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan atau rintangan dan untuk mencapai tujuan. Shepherd dalam Walid dkk (2019:3) mengemukakan bahwa *problem solving* adalah metode belajar di mana siswa dilatih memiliki kemampuan merumuskan permasalahan yang kompleks dan membuat sejumlah solusi untuk kemudian merefleksikan solusi tersebut dari berbagai sudut pandang.

Menurut Fadillah (2016:4) bahwa *Problem Solving* merupakan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan penyelesaian masalah yang bersifat terbuka sehingga mampu mendorong siswa berpikir kreatif. Dari serangkaian penyelesaian masalah yang bersifat terbuka itu diharapkan siswa mampu menemukan jawaban yang bervariasi atas dasar kreativitas dan kemampuannya sendiri. Untuk itu, strategi *problem solving* dipilih karena diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bidang matematika.

Vilianti dkk (2018:23) menyatakan bahwa Pemecahan masalah dalam masalah matematika membutuhkan sistematika dalam solusi penyelesaiannya.

Memahami masalah soal matematika sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, dengan pemahaman akan memudahkan siswa dalam memecahkan masalah matematik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah suatu kemampuan kognitif pada tingkat tinggi. Pemecahan masalah menjadi hal penting dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat maka disimpulkan bahwa pemecahan masalah adalah proses berpikir siswa pada ranah kognitif tingkat tinggi dimana siswa mampu menganalisis, mengevaluasi permasalahan yang diberikan dengan menggunakan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

⁶ Selanjutnya menurut Koeswardani, dkk (2015:39) pembelajaran dengan model *Problem Solving* adalah “suatu kegiatan yang didesain oleh guru dalam rangka memberi tantangan kepada siswa melalui penugasan atau pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diberikan sedangkan siswa mendesain sendiri cara pemecahannya”.⁶ Shoimin, (2014:135) “pembelajaran yang mampu melatih siswa berpikir tinggi adalah pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah. Untuk dapat memecahkan suatu masalah, seseorang memerlukan pengetahuan-pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.

⁶ Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Model ini

dapat menstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Terdapat 3 ciri utama dari *problem solving* dalam Walid dkk (2019:3):

1. *Problem solving* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi *Problem Solving* ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. *Problem Solving* tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui *problem solving* siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. *problem solving* menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Ada beberapa tahap/langkah dalam *problem solving*. Langkah-langkah sistematis yang perlu diperhatikan dalam pemecahan masalah, yaitu sebagai berikut, (Yusuf dan Sutiarso, 2018:283):

1. Pemahaman terhadap masalah, maksudnya mengerti isi masalah dan melihat apa yang dikehendaki. Cara memahami masalah antara lain sebagai berikut:
 - a. Masalah harus dibaca berulang-ulang agar dapat dipahami kata demi kata kalimat demi kalimat
 - b. Menentukan atau mengidentifikasi apa yang diketahui dari masalah
 - c. Menentukan atau mengidentifikasi apa yang ditanyakan atau apa yang dikehendaki dari masalah
 - d. Mengabaikan hal-hal yang tidak relevan dengan masalah
2. Perencanaan pemecahan masalah, maksudnya melihat bagaimana macam soal dihubungkan dan bagaimana ketidakjelasan dihubungkan dengan data agar memperoleh ide membuat suatu rencana pemecahan masalah.

3. Melihat kembali kelengkapan pemecahan masalah, maksudnya sebelum menjawab permasalahan, perlu meriview kesesuaian penyelesaian masalah yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut, mengecek hasil, menginterpretasi jawaban yang diperoleh, meninjau kembali apakah ada cara lain yang dapat digunakan untuk mendapatkan penyelesaian yang sama, meninjau kembali apakah ada penyelesaian yang lain, sehingga dalam memecahkan masalah tersebut dituntut agar tidak cepat puas

Kelebihan pembelajaran *problem solving* menurut Haryanti dalam Walid dkk (2019:4) adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Mendidik siswa untuk berpikir sistematis
2. Mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi
3. Belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek
4. Mendidik siswa percaya diri sendiri
5. Berpikir dan bertindak kreatif
6. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
8. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

Kelemahan:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak
2. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah berbeda beda ada yang sempurna dalam memecahkan masalah tetapi ada juga yang kurang dalam memecahkan masalah.

Menurut Sisnanto dkk (2019:832) menguraikan beberapa kelebihan dan kelemahan metode *problem solving*, diantaranya:

Kelebihan:

1. Metode ini dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan;
2. Dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil;
3. Merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajar siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dan mencari pemecahan masalah.

Sedangkan kelemahan

1. Menentukan suatu masalah yang tingkat kualitasnya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalamannya yang telah dimiliki siswa sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru;

2. Memerlukan waktu yang cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain;
3. Mengubah kebiasaan siswa belajar dengan mendengar dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berfikir memecahkan permasalahan, kadang-kadang memerlukan berbagai sumber belajar merupakan kesulitan tersendiri bagi siswa.

C. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Octavia (2020:53) mengatakan bahwa “motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan”. Hendriana dalam Yunita (2018:326) bahwa bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa salah satunya dapat dilihat dari sejauh mana motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut. Sehingga motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Panisoara dalam Lestari dkk (2018:29) bahwa “motivasi siswa untuk belajar terletak pada keinginannya untuk menemukan strategi kognitif yang paling tepat, sehingga hal ini akan membantuk dalam belajar”. Senada dengan hal tersebut di atas Kompri (2015:4) mengatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Senda dengan pendapat tersebut, Uno (2016:1) mengatakan bahwa:

⁷ Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.

Hamalik dalam Octavia (2020:52) mengatakan bahwa:

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan dan 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.

¹⁰ Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang didasarnya.

¹⁹ Purwanto dalam Kompri (2015:6) menggolongkan/membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ditujukan kepada sesuatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul karena adanya dorongan dari dalam diri

D.Indikator Motivasi Belajar Matematika

Menurut pandangan Uno (2005: 23) mengemukakan klasifikasi indikator motivasi belajar matematika meliputi :

- a. adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. adanya harapan dan cita-cita harapan masa depan
- d. adanya penghargaan dalam belajar
- e. adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut pandangan McClelland dalam Widoyoko (2007: 62) berpendapat bahwa mereka yang memiliki motivasi tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut, yakni:

- a. memperlihatkan berbagai tanda aktivitas fisiologis yang tinggi,
- b. menunjukkan kewaspadaan yang tinggi,
- c. berorientasi pada keberhasilan dan sensitif terhadap tanda-tanda yang berkaitan dengan peningkatan prestasi kerja,
- d. memiliki tanggung jawab secara pribadi atas kinerjanya,
- e. menyukai umpan balik berupa penghargaan dan bukan insentif untuk peningkatan kinerjanya,
- f. inovatif mencari hal-hal yang baru dan efisien untuk peningkatan kinerjanya.

Dari beberapa indikator motivasi diatas, digunakan indikator penelitian yaitu:

- a. siswa tekun menghadapi tugas,
- b. siswa senang terhadap mata pelajaran matematika,
- c. siswa memperhatikan saat guru menerangkan,
- d. siswa rajin mengikuti pelajaran,
- e. siswa antusias mengerjakan soal-soal latihan, dan
- f. siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai

E. Pembelajaran Matematika

Yunita (2018:325) mengatakan bahwa matematika pada dasarnya sebagai ratunya ilmu dan pelayan ilmu, matematika dapat dikatakan sebagai ratunya ilmu karena matematika berkaitan dengan segala bidang ilmu. Pembelajaran matematika di sekolah kebanyakannya siswa hanya memperhatikan saja dan guru yang berperan aktif, dalam pembelajarannya peserta didik jarang dilatih dengan soal-soal yang tidak rutin sehingga siswa tidak terbiasa. Menurut Angkotasari dan Jalal (2017:100) Salah satu tujuan pendidikan matematika yaitu untuk mempersiapkan agar peserta didik sanggup menghadapi perubahan keadaan atau tantangan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang. Sejalan dengan itu, menurut KBBI dalam Fathani (2016:22) mengemukakan bahwa “matematika didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika itu selalu berhubungan dengan aktivitas manusia. Mempelajari matematika harus dimulai dari dasar, tahap demi tahap. Dalam belajar matematika diperlukan daya nalar atau kemampuan berpikir yang baik dalam mempelajarinya. Belajar matematika juga merupakan suatu seni yang dimulai dari dasar yang paling sederhana. Selain itu, siswa juga dituntut untuk terlebih dahulu menguasai materi dasar (pendukung) sebelum beranjak ke materi yang merupakan lanjutan dari materi pelajaran sebelumnya. Dengan kata lain bahwa belajar matematika berarti belajar bernalar yang dimulai dengan pengenalan simbol-simbol hingga pada pengenalan materi yang mudah hingga kemateri yang lebih kompleks.

⁶ Pembelajaran adalah proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan pesertadidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Octavia (2020:60) mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. ⁵ Pembelajaran Matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional. Pembelajaran Matematika memegang peran sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran Matematika berkaitan dengan masalah-masalah matematika yang berupa pertanyaan/soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pemecahan masalah matematika dapat membantu siswa/mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan intelektualnya. Pada saat siswa/mahasiswa mampu memecahkan masalah, siswa/mahasiswa melakukan proses berpikir dalam pikiran sehingga siswa/mahasiswa mampu memperoleh jawaban dari masalah tersebut.

Dari pengertian pembelajaran matematika yang telah terurai di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu peserta didik untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri yang dimana konsep dimulai dari benda-benda real kongkrit secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak.

F.Motivasi dalam Pembelajaran Matematika dengan *Problem Solving*

Problem solving adalah model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. *Problem Solving learning* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan dan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Masnur Muslich, 2007, 224). Dalam hal ini, pembelajaran muncul ketika siswa dihadapkan dengan masalah- masalah yang tidak ada metode rutin untuk menyelesaikannya. Selain itu *Problem Solving Learning* juga diartikan sebagai salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai isu utamanya (Miftahul Huda, 2013, 273).

Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* adalah

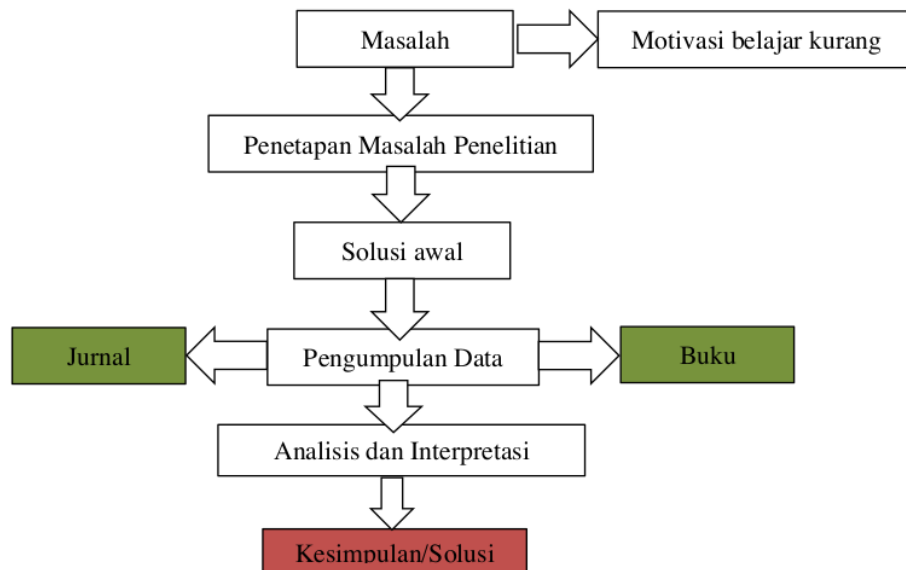
1. Menyiapkan isu/ masalah yang akan dibahas. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuan juga sesuai dengan materi yang disampaikan dan kehidupan riil siswa.
2. Menuliskan tujuan yang hendak dicapai.
3. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja berdasarkan kepada data yang telah diperoleh siswa.
5. Menguji kebenaran jawaban sementara. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai.

6. Tugas, diskusi dan lain-lain.
7. Menarik kesimpulan. Siswa harus sampai pada penarikan kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah awal.

Berdasarkan teori langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving* maka dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Ditinjau dari model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, menuliskan tujuan yang hendak ditinjau dari model pembelajaran yang berorientasi pada masalah, menuliskan tujuan yang hendak dicapai, mencari data atau keterangan, menetapkan jawaban, menguji kebenaran jawaban sementara, memberikan tugas dan menarik kesimpulan.

G. Alur berpikir

Adapun yang menjadi alur berpikir dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir
Adaptasi sumber: Hamzah (2020:77-78)

Penelitian ini bermula dari suatu masalah, dari hasil observasi di sebuah sekolah. Peneliti melakukan observasi kepada siswa dan menemukan beberapa masalah. Dari masalah-masalah yang ditemukan, peneliti melakukan pengkajian terhadap masalah sehingga dapat menentukan dan menetapkan masalah yang sanggup diteliti serta solusinya. Peneliti menetapkan masalah awal yang harus diselesaikan adalah kurangnya motivasi siswa. Dari masalah tersebut, maka peneliti menetapkan solusi awal. Solusi awal dalam hal ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Solusi awal dari penelitian ini adalah studi perbandingan model pembelajaran *problem solving* terhadap motivasi siswa.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut maka dilakukan pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data penelitian menggunakan kajian dari literatur yang sudah disiapkan oleh peneliti. buku-buku dan jurnal yang digunakan hanya yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis dan interpretasi. Interpretasi merupakan proses penggabungan atau penarikan kesimpulan dari dua buah pendapat atau lebih. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis dan interpretasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Setelah dilakukan analisis dan interpretasi data, maka tahap selanjutnya adalah menarik sebuah kesimpulan atau solusi. Kesimpulan atau solusi bertujuan untuk memberi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

BAB III
HASIL PENELITIAN

A. Organize

Pada tahap *organize* ini, peneliti terlebih dahulu melakukan review terhadap sumber data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu buku dan jurnal yang digunakan dalam penelitian.

1. Buku

Hasil analisis dalam buku memberikan gambaran tentang model pembelajaran Problem Solving terhadap motivasi belajar matematika, yaitu:

Tabel. 1
Hasil Analisis Buku.

No	Judul Buku	Pengarang buku	Penerbit Buku
1	Teori Motivasi dan Pengukurannya	Dr.Hamzah B.Uno,M.Pd.	PT Bumi Aksara
2	68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.	ARIS Shoimin	AR-RUZZ MEDIA.
3	<i>Problem Solving</i>	Andi Iskandar	PT Elex Media Komputindo
4	Strategi Pembelajaran	Ngalium,S.Pd.,M.Pd.,M.I.Kom	Dua Satria OFFET
5	Motivasi Belajar	Dr.Shilphy A.Octavia,M.Pd	CV BUDI UTAMA

- a. Andy Iskandar (2017:12) mengatakan bahwa “ ada tiga prinsip *Problem Solving* yaitu:(a).*Problem Solving* merupakan keterampilan yang bisa dipelajari dan bukan merupakan bakat yang hanya dimiliki oleh sebagai orang saja.(b).*Problem Solving* merupakan kerangka berpikir yang sistematis dan utuh untuk mendapatkan solusi.(c).*Problem Solving* merupakan kombinasi antara berpikir dan bertindak.”
- b. Aris Shoimin (2013:135) mengatakan bahwa “ *Problem Solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.”
- c. Hamzah (2016:23) Mengatakan bahwa ada tiga (3) motivasi belajar yaitu:
1. Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi.Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.
 2. Bahwa motivasi diterapkan dalam berbagai kegiatan,tidak terkecuali dalam belajar.Betapa pentingnya motivasi dalam belajar,karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar.Selain itu,motivasi merupakan pengarah untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai.
 3. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran,motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu,termasuk perilaku individu yang sedang belajar.Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran,antara lain

(a).menentukan hal –hal yang dapat dijadikan penguat belajar.(b).memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.(c).menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.(c).menentukan ketekunan belajar.

d. Ngalium (2017:331) mengatakan bahwa “Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru problem solving adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan dan algoritma).

e. Shiphy (2020:52) mengatakan bahwa motivasi berasal dari perkataan bahasa inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang dinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif. Selanjutnya ada beberapa sifat-sifat motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Faktor *Intern* (internal) adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya karena dalam diri ssetiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Selanjutnya adalah factor *Ekstern* (Eksternal) yang berasal dari luar yang dapat aktif dan berfungsi kerana adanya Perangsang dari luar, timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari Rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya.

Tabel.2

Hasil Analisis Jurnal.

No	Judul Jurnal	Pengarang Jurnal	Materi	M.P	Tingkat	Kelas
1	Problematika penerapan model pembelajaran <i>problem solving</i> pada pelajaran matematika	Eka Ajeng Rahmi Pinahayu		Matematika	SMP	VII
2	Model problem solving untuk meningkatkan (HOST) pada mata pelajaran	Rena Aggraeni Dewi	Geometri	matematika	SD	VI
3	Problem solving dalam pembelajaran	Oking Leonata Yusuf	Persegi panjang	matematika	MI Muhajiri	

	matematika					
4	Dampak model problem solving terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMP	Fanny Fajria			SMA	XI
5	Pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa	Haeriah Hamk		matema tika	SMA	X

2. Jurnal

Kutipan dalam jurnal yang memberikan hubungan antara Model Pembelajaran *Problem Solving* dengan motivasi belajar matematika, yaitu:

A. Menurut Moffit menyatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* adalah suatu model yang melibatkan siswa aktif secara

optimal,memungkinkan siswa melakukan eksplorasi,observasi eksperimen, investigasi, pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dan konsep-konsep dasar dari berbagai konten area.

- B. Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rena Anggraeni Dewi bahwa model pembelajaran *problem solving* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Sehingga dengan menggunakan model *problem solving* siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya tergantung dengan apa yang disampaikan oleh guru tetapi dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan dengan menggunakan model *problem solving* dapat diberikan ingatan yang lebih kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa.
- C. Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Oking Leonata Yusuf menyatakan bahwa *problem solving* adalah bagian dari proses berpikir. Berpikir dalam memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru adalah kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lain.
- D. Menurut Fanny menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar peserta didik.Hal ini telah dibuktikan oleh Hijayatu dan widodo,(2013) melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui kognitif dan efektif.
- E. Menurut Haeriah menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap motivasi belajar matematika siswa.Kesimpulan yang diperoleh yaitu model pembelajaran *hypnoteaching* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi

belajar matematika siswa. Model pembelajaran konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa, peningkatan motivasi belajar matematika siswa yang diajar matematika siswa yang diajari dengan model pembelajaran konvensional.

B. Synthesize

Pada tahap Synthesize ini, peneliti membuat ringkasan dari semua yang telah ditemukan, lalu peneliti mencari keterkaitan dari masing-masing literatur dengan literatur yang lainnya. Menurut Aris Shoimi model *problem sloving* adalah salah satu model mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini dapat memstimulasi peserta didik dalam berpikir yang dimulai dari mencari data sampai merumuskan kesimpulan sehingga peserta didik dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut Oking Leonata Yusuf, menyatakan bahwa *problem solving* adalah salah satu alternatif pembelajaran matematika yang identik dengan masalah. *Problem solving* sangat penting dalam matematika dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang kompleks. Kegiatan belajar mengajar dalam proses *problem solving* matematika dapat melatih siswa menemukan berbagai alternative penyelesaian permasalahan dan mengembangkan pemikiran siswa. Guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meminimalisir kekurangan/kelemahan dari *problem sloving* lebih cermat dalam memanfaatkan kelebihanannya, sehingga dapat berdampak positif bagi siswa dalam proses mendapatkan hasil yang berkualitas.

Menurut Rena Anggraeni Dewi menyatakan bahwa model *problem solving* menjadi solusi utama permasalahan dalam penelitian ini karena *problem solving* menyuguhkan pembelajaran berorientasi pada permasalahan dan secara

garis besar *problem solving* memberikan permasalahan yang ada diluar lingkungan sekolah ataupun ada dilingkungan sekolah, belajar memecahkan masalah dan mencari solusi dengan berbagai metode dan langkah-langkah ilmiah. Model *problem solving* memberikan adanya aktifitas berpikir tentang suatu permasalahan dilingkungan sekolah dengan mendasar pada suatu permasalahan kongkrit yang ada dilingkungan masyarakat. Lebih lanjut Ahmad Walid menyatakan bahwa ¹⁷ *problem solving* diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran, terutama pada materi keanekaragaman hayati untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa dan kemampuan menafsirkan siswa.

C. Identify

Tahap terakhir *identify*, pada tahap ini peneliti mencari dan menganalisis permasalahan yang terjadi dari semua literatur yang telah ditemukan. Dari literatur yang di kumpulkan oleh peneliti kontroversi yang ditemukan tidak begitu banyak. Penelitian yang dilakukan Aris Shoimi, Oking Leonata Yusuf dan Eka Ajeng Rahmi Pinahayu. Berdasarkan beberapa devenisi diatas ²⁹ yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *problem solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. ¹⁴ Alternatif pemecahan masalah pembelajaran *problem solving* pada pelajaran matematika dengan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik adalah dengan memodifikasi pada tahap pertama dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memaksimalkan peran guru, yaitu dari menjelaskan materi menjadi

menyampaikan indikator pencapaian kompetensi dasar dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, ditambahkan langkah siswa menuliskan masalah dengan kata-kata sendiri dan membuat tabel, diagram, atau visualisasi lainnya agar siswa lebih memahami masalah, proses pembelajaran hendaknya dengan berdiskusi, guru seharusnya sudah membaca dan memahami langkah-langkah dalam model pembelajaran *problem solving*, dan *assessment system* harus berbentuk soal uraian. Selanjutnya guru perlu merancang pembelajaran yang dapat meminimalisir kekurangan atau kelemahan dari *problem solving* dan lebih cermat dalam memanfaatkan kelebihanannya, sehingga dapat berdampak positif bagi siswa dalam proses mendapatkan hasil yang berkualitas.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah:

1. Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap motivasi belajar matematika.
2. Cara Model Pembelajaran *Problem Solving* membuat siswa memiliki hasil dalam belajar matematika adalah melalui tahapan (langkah-langkah) dalam model pembelajaran tersebut. dimana pembelajaran dimulai dari siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok, selanjutnya masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, lalu guru memanggil salah satu nomor secara acak/random, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

B. SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran, yaitu:

1. Bagi Guru, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap belajar matematika sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Bagi Peneliti, jika terdapat masalah terkait motivasi belajar matematika, maka dapat digunakan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap motivasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, Dewa Ayu Diah., Ganing, Ni Nyoman., Putra, I Ketut Adnyana., 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Berbantuan Media Audio Visual terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan Matematika*, Volume 2, Number 2, Tahun 2018, halaman. 94-100, (online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>, diakses pada 20 November 2020.
- Angkotasari, Nurma., Jalal, Ariyanti., 2017, *Perbandingan Model Pembelajaran Problem Solving dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write pada Materi Program Linear Terhadap Aspek Kemampuan Representasi Matematis Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, Volume 1 Nomor 2, Oktober 2017, Halaman 99-108. (online), <https://www.ejournal.unkhair.ac.id/index.php/Saintifik/article/view/543>, diakses pada 20 November 2020.
- Anugraheni, Indri, 2019, *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Model Polya Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan. Volume 04 Nomor 01, (online), <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jp/article/view/2202>, 10.26740/jp.v4n1.p1--6, diakses pada 20 November 2020.
- Ariyanto, Metta., Kristin, Firosalia dan Anugraheni, Indri, 2018, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Guru Kita, Volume 2 No. 3 Juni 2018, hlm. 106-115, (online), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/10392>, diakses pada 20 November 2020.
- Dewi, Rena Anggraeni, 2018, *Model Problem Solving Untuk Meningkatkan High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Mata Pelajaran Matematika*, Jurnal Educatio, Volume 4 Nomor 2, Hal 53-56, (online), <http://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/edc/article/view/1646>, diakses pada 20 November 2020.
- Fadillah, Ahmad, 2016, *Pengaruh Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika, Volume 2 Nomer 1, Halaman 1-8, (online), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1641>, diakses pada 20 November 2020.
- Fajria, Fanny., Rahmatan, Hafnati., Halim A, 2017, *Dampak Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Di*

- SMP*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol.5, No.2, hlm. 86-93, 2017, (online), <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/9822>, diakses pada 20 November 2020.
- Hadi, Sumasno. 2017. Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume .
- Hamzah, Amir. 2020. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoretis dan Aplikatif. Batu : Literasi Nusantara.
- Hodiyanto, 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Gender*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Volume 4 No. 2. halaman 219-228, (online), <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/15770>, diakses pada 20 November 2020.
- Junaid, Ilham. 2016. Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. Jurnal Kepariwisata. Volume 10 No. 1.
- Koeswardani, dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Dan Problem Posing Pada Pokok Bahasan Konsep Mol Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Vol. 4 No. 1 Hal 38-43, (online), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/8369>, diakses pada 20 November 2020.
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Titik, 2015, *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, Wahyu., Pratama, Loviga Denny., Jailani, 2018, *Implementasi Pendekatan Saintifik Setting Kooperatif Tipe STAD Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Aksioma Vol. 9, No. 1, Juli 2018, halaman 29-39, (online), <http://journal.upgris.ac.id/index.php/aksioma/article/view/2332>, diakses pada 20 November 2020.
- Mukhadis, A.. 2015. Kiat Menulis Karya Ilmiah. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Nuriyatin, Siti dan Hartono, H., 2016, *Pengembangan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Geometri di SMP*, Volume 11 – Nomor 2, halaman 207-218, (online), <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/10656>, diakses pada 20 November 2020.

- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Sleman: Deepublish.
- Rakhmawati, Intan Aulia dan Alifia, Nugrahaning Nisa. 2018. *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Matematika sebagai Penguat Karakter Siswa*, Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika. Volume 5, No. 2, (online), <https://jurnal.uns.ac.id/jpm/article/view/26054>, diakses pada 20 November 2020.
- Richardo, Rino. 2016. *Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013*. Volume VII, No. 2. (online), <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/383>, diakses pada 20 November 2020.
- Sarah., Lufri., Sumarmin, Ramadhan., 2018, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang*, Jurnal Eksata Pendidikan, Volume 2, Nomor 1, Mei 2018, halaman 25-32, <http://jep.ppj.unp.ac.id/index.php/jep/article/view/88>, diakses pada 20 November 2020.
- Sisnanto, Wahyudi., Indarini, Endang., 2019, *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Dan Group Investigation Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 SD Dalam Pelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 3 Nomor 4 Juli 2019, <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/7538>, diakses pada 20 November 2020.
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Yenni Fitra, 2017, *Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1, Hal 52-61, (online), <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/31>, diakses pada 20 November 2020.
- Walid, Ahmad., Putra, Erik Perdana., Asiyah, 2019, *Pembelajaran Biologi Menggunakan Problem Solving disertai Diagram Tree Untuk Memberdayakan Kemampuan Berpikir Logis dan Kemampuan Menafsirkan Siswa*, Indonesian Journal of Science Education, Volume 1 No. 1 halaman 1-6. <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijisedu>, diakses pada 20 November 2020.
- Yunita, Neneng., Rosyana, Tina., Hendriana, Heris., 2018, *Analisis Kemampuan Berpikir Matematis Berdasarkan Motivasi Belajar Matematis Siswa SMP*, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Volume 1, No. 3, Mei 2018, hal 325-332,

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/336>, diakses pada 20 November 2020.

Yusuf, Oking Leonata, dan Sutiarto, Sugeng, 2017, *Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*, Prosiding: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika, 06 Mei 2017, (Online), <https://proceedings.radenintan.ac.id/index.php/pspm/article/view/51>, diakses pada 20 November 2020

Lampiran 5.Laporan kegiatan Penelitian

Lampiran 5.a.Catatan jadwal penelitian diperpustakaan ikipgunungsitoli

No	Hari dan tanggal	Jam kunjungan	Buku/jurnal yang ditemukan
1	Senin,15 november 2021	14:03-14:50	Judul buku 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 Pengarang Aris Shoimi tahun terbit 2016
2	Selasa,16 november 2021	14:00-15:00	Tidak menemukan buku/jurnal
3	Rabu,17 november 2021	14:00-15:00	Tidak menemukan buku/jurnal
4	Kamis,18 november 2021	14:30-15:15	Tidak menemukan buku/jurnal
5	Selasa,23 novemebr 2021	08:10-09:20	Judul buku Teori Motivasi dan Pengukurannya Pengarang Dr.H.Hamzah B Uno,M.Pd
6	Selasa,30 november 2021	14:00-15:00	Tidak ditemukan buku/jurnal

Lampiran 5.Laporan kegiatan penelitian

Lampiran 5.b.catatan jadwal penelitian diperpustakaan kabupaten nias

No	Hari dan Tanggal	Jam kunjungan	Buku/jurnal dan yang ditemukan
1	Senin,01 november 2021	09:10-10:20	Tidak ditemukan buku/jurnal
2	Rabu,03 november 2021	14:00-15:00	Judul buku Practical Problem Solving Pengarang Andy Iskandar Tahun penerbit 2017
3	Rabu,10 november 2021	10:00-11:10	Tidak ditemukan buku /jurnal
4	Kamis,11 november 2021	12:10-13:30	Judul buku Motivasi Belajar dalam perkembangan Pengarang Dr.Shilphy A.Octavia,M.Pd Tahun penerbit 2020

ORIGINALITY REPORT

52%

SIMILARITY INDEX

51%

INTERNET SOURCES

25%

PUBLICATIONS

25%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	core.ac.uk Internet Source	3%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	3%
5	journal.unesa.ac.id Internet Source	3%
6	proceeding.unindra.ac.id Internet Source	3%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
8	id.scribd.com Internet Source	3%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%

10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	2%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	2%
12	journal.ikipsiliwangi.ac.id Internet Source	2%
13	www.scribd.com Internet Source	2%
14	es.scribd.com Internet Source	2%
15	www.jurnal.unma.ac.id Internet Source	1%
16	docplayer.info Internet Source	1%
17	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
18	repository.uksw.edu Internet Source	1%
19	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
20	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
21	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%

22	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	1 %
23	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
24	anugrahnurfadila.wordpress.com Internet Source	1 %
25	emanmendrofa.blogspot.com Internet Source	1 %
26	id.123dok.com Internet Source	1 %
27	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1 %
28	jep.ppj.unp.ac.id Internet Source	1 %
29	Submitted to iGroup Student Paper	1 %
30	www.pelajaran.co.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38
